

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PENGELOLAAN DANA
INVESTASI ASURANSI (*TAKAFUL*)**

**(Studi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, Way Halim, Bandar
Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Syari'ah**

Oleh

YOGA ANUGRAH PUTRA

NPM: 1621030141

Prodi (Hukum Ekonomi Syariah) Muamalah



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H/2020M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PENGELOLAAN DANA
INVESTASI ASURANSI (*TAKAFUL*)**

**(Studi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, Way Halim, Bandar
Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Syari'ah**

Oleh

YOGA ANUGRAH PUTRA

NPM: 1621030141

Prodi (Hukum Ekonomi Syariah) Muamalah

Pembimbing I : Dr. Siti Mahmudah, S.Ag, M.Ag

PembimbingII : Herlina Kurniati, S.H.I. M.E.I.

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H/2020M**

ABSTRAK

Asuransi syariah secara sederhana diartikan sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara sejumlah orang. Kegiatan berasuransi memiliki dua jenis akad yang diterapkan yaitu akad *Tabarru* dan *Tijarah* sebagai dasar dalam melakukan transaksi atau kegiatan usaha yang memperoleh keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan asuransi adalah suatu kegiatan usaha yang dimana kegiatan tersebut mendapatkan suatu keuntungan. Salah satu kegiatan asuransi yang ada di PT. Asuransi Jiwa Al-AMIN Bandar Lampung ini ialah asuransi sebagai pengelolaan dan penggunaan dana premi yang didapat dari nasabah setiap bulannya berkisar 30%

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengelolaan dana asuransi syariah dengan sistem *takaful* dalam menggunakan akad *tabarru* dan akad *tijarah* di PT. Asuransi Jiwa Al- AMIN 2) Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap pengelolaan dana di PT. Asuransi Jiwa Al AMIN. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana praktik pengelolaan dan penggunaan dana premi dari nasabah menggunakan akad *tabarru* dan akad *tijarah* dan untuk mengetahui praktik tinjauan hukum Islam terhadap pengelolaan dan penggunaan dana premi nasabah menggunakan akad *Tabarru* dan *Tijarah* menggunakan sistem *Takaful*,

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya deskriptif analisis yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang jelas mengenai situasi yang terjadi kemudian di analisis, maka jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kedua akad yaitu akad *Tabarru* dan akad *Tijarah* di PT.Asuransi jiwa Al-AMIN, dalam pengelolaan dana yang didapat dari premi nasabah dijadikan bisnis untuk meraih keuntungan bagi perusahaan apabila nasabah tidak mengalami klaim, yang seharusnya digunakan *surplus* yaitu bagi keuntungan secara cuma cuma untuk nasabah Asuransi syariah berpengangan pada syariat Islam, MUI dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 menegaskan aturan keuntungan dalam melakukan kegiatan usaha atau praktik asuransi syariah tidak boleh terdapat unsur *gharar* (penipuan) dan unsur (*riba*). Tujuan dari berasuransi syariah itu sendiri adalah tolong menolong apalagi PT. Asuransi Jiwa AL- AMIN menggunakan sistem *takaful* maka asuransi yang bertujuan memperoleh keuntungan tidak diperbolehkan, karena dapat merugikan nasabah apabila tidak ada yang mendapatkan klaim,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Anugrah Putra

NPM : 1621030141

Jurusan/prodi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)

Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Syariah (Takaful) (Studi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, Way Halim, Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 19 Juli 2020
Penulis,

Yoga Anugrah Putra
NPM 1621030141



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukramie Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan
secukupnya, maka skripsi saudara :

Nama : Yoga Anugrah Putra

Npm : 1621030141

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Judul : Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengelolaan dana Investasi

**Asuransi Syariah (Takaful) (PT. A suransi Jiwa Syariah Al-
Amin, Way Halma, Bandar Lampung**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Dr. Siti Mahmudah, S.Ag, M.Ag

NIP. 196706041997032004

Pembimbing II

Herlina Kurniati, S.H.I, M.E.I.

Mengetahui

Ketua Jurusan Muamalah

Khoiruddin, M.S.I

NIP. 197807252009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suroamin Sukarame Bandar Lampung. Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG
PENGELOLAAN DANA INVESTASI ASURANSI (takaful), (Studi di PT.
Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, Way Halim, Bandar Lampung)"** Disusun
Oleh Nama : **Yoga Anugrah Putra, NPM : 1621030141, Program Studi :
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Telah di Ujikan dalam sidang
Munaqasah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 18 Agustus
2020**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Marwin, S.H, M.H
Sekretaris : Hendriyadi, S.H.I, M.H.I
Penguji I : Dr. Hj. Linda Firdawaty, S.Ag., M.H.
Penguji II : Dr. Siti Mahmudah, S.Ag., M.Ag.
Penguji III : Herlina Kurniali, S.H.I., M.E.I.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah**

Dr. H. Khairuddin, M.H.
NIP. 196210221993031002

MOTTO

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
مُؤْمِنُونَ ﴿٧٧﴾

*Artinya : “dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah
rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu
beriman kepada-Nya”. (QS. Al-Maidah: 77)*

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini dipersembahkan dan didedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, tanda cinta dan kasih sayang, serta hormat yang tak terhingga kepada:

1. Untuk Ayahku tercinta Aminuddin dan Mamaku tercinta Sulastri, atas segala jasa, pengorbanan, do'a, motivasi, dukungan moril dan materil serta curahan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga dengan upayaku bisa membuat ayah dan mama bangga.
2. Untuk Saudaraku tercinta Dimas Yudha Pratama, yang sudah memberi dorongan semangat, do'a, dan dukungan moril maupun materil, serta kasih sayang yang tak terhingga.
3. Untuk seluruh keluarga besarku baik yang ada di Bandar Lampung, maupun di luar Bandar Lampung atas segala do'a dan kasih sayang, dukungan dan motivasi atas keberhasilanku.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Yoga Anugrah Putra lahir Pringsewu pada tanggal 30 November 1997, anak ke Dua, Dari Dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Aminuddin dan Ibu Sulastri. Adapun pendidikan yang telah ditempuh ialah:

1. TK PKK Sukarame Kec. Talang Padang, Tanggamus pada tahun 2003 dan selesai tahun 2004.
2. SD Negeri 3 Kemiling Bandar Lampung pada tahun 2004 dan selesai tahun 2010.
3. SMP Negeri 28 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013.
4. SMK TRI SAKTI Bandar Lampung pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016.
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) di Fakultas Syari'ah dan Hukum pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Syariah (Takaful) (Studi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, Way Halim, Bandar Lampung)” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Ilmu Syari'ah.

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlihat dalam penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Khairuddin Tahmid, M.H. selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Khoiruddin, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Muamalah dan Juhrotul Khulwah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan memberikan bimbingan serta arahan terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
4. Dr. Siti Mahmudah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Herlina Kurniati, S.H.I. M.E.I. selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran, serta meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.

6. Kepala beserta staf perpustakaan pusat dan perpustakaan syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
7. Guru-guruku tercinta dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mengajarkanku banyak hal sehingga dapat membaca, menulis dan mengetahui banyak hal hingga dapat masuk di perguruan tinggi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Muamalah angkatan 2016, khususnya para sahabat dan keluarga besar Muamalah C angkatan 2016, yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan warna, canda tawa dan berbagai pengalaman selama empat tahun masa perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat UKM PIK-Sahabat ku ,Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Sahabat-sahabat INNER LIGHT ku (Abdurrahman Farizal , Andre Andriansyah, Rio Nopaldi), Sahabat BCK Squad (Fajry Nurfaiz, Khadafi Ismiranda,Sega Indrawan, Dhea Triana P. Meilania P. Riska Ayu T. dan Sriwahyuni, teman seperjuangan (Dwicky, Berian, Ulfa, Ria, Meli, Jopi, Agus), yang telah memotivasi, mendampingi, memberikan semangat, dukungan, canda tawa, suka duka, serta doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan KKN Kelompok 171 Pekon Suka Negri, Kecamatan Talang Padang angkatan 2016 yang telah memberikan banyak pengalaman yang takkan terlupakan.
11. Rekan-rekan PPS kelompok 4, yang luar biasa menginspirasi untuk segera terselesaikannya skripsi ini dan segera dimunaqasahkan.
12. Almamater tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari yang maha kuasa Allah swt.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar lampung, 19 Juli 2020

Yoga Anugrah Putra
NPM. 1621030141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Signifikansi penelitian.....	7
H. Tinjauan Pustaka	8
I. Metode Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan dana dengan sistem Akad	
1. Pengertian Dana Asuransi	17
2. Dasar Hukum Akad dalam Asuransi	17

3. Tujuan Akad dalam Asuransi	18
4. Macam macam Akad dalam Asuransi	19
5. Elemen dalam Asuransi	22
B. Hukum Islam Tentang Asuransi Syariah	
1. Pengertian Asuransi Syariah	23
2. Dasar Hukum Asuransi Syariah	25
3. Jenis - Jenis Asuransi Syariah	27
4. Rukun dn Syarat Asuransi Syariah.....	28
5. Resiko Asuransi Syariah	30
6. Sistem Asuransi Syariah.....	32
7. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah	35
8. Manfaat Asuransi Syariah	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Asuransi Jiwa Al-Amin	
1. Latar belakang berdiri PT.Asuransi Jiwa Al-Amin.....	42
2. Visi, Misi, dan Motto	44
3. Susunan Direksi dan Komisaris.	44
4. Susunan Dewan Pengawas Syariah (DPS).....	46
5. Struktrur Asuransi Jiwa Al-Amin Cabang Lampung.....	47
6. Mitra Asuransi Jiwa Al-Amin Cabang Lampung	47
7. Jumlah Nasabah Asuransi Jiwa Al-Amin	51
B. Strategi dan Akad Asuransi Jiwa Al-Ami	
1. Strategi	51
2. Tujuan Perusahaan	66
3. Keunikan Jenis Akad dalam Produk	68
4. Kemampuan Bersaing	71
C. Pengelolaan Dana Asuransi (<i>Takaful</i>)	
1. Akad <i>Tabarru</i>	74
2. Akad <i>Tijarah</i>	75

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Pengelolaan dana Asuransi syraiah dengan sistem *takaful* dalam menggunakan akad *Tabarru* dan akad Tijarah di PT. Asuransi Jiwa Al- AMIN..... 77
- B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap pengelolaan dana di PT. asuransi Jiwa Al Amin 79

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 81
- B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memfokuskan pemahaman agar tidak lepas dari pembahasan yang dimaksudkan dan menghindari penafsiran yang berbeda atau yang salah dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti istilah yang terkandung didalam judul skripsi ini .Adapun judul dari skripsi ini adalah “**Tinjauan Hukum Islam Tentang pengelolaan dana Investasi Asuransi Syariah (*Takaful*) (Studi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al- Amin Way Halim Kota Bandar Lampung)**. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul dan perlu untuk uraikan adalah sebagai berikut:

Investasi adalah suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut bisa menghasilkan keuntungan dan/atau peningkatan nilai investasi.¹

Tinjauan adalah hasil meninjau ,pandangan, pendapat (sudah meyelidiki, mempelajari.)²

Hukum Islam adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan Sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini berlaku dan mengikat untuk umat yang

¹ <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/investasi/pengertian-investasi.html>

²Meitytaqdir Qodratilah, *kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, cetakan pertama. (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2011), h. 560.

beragama Islam, dalam pengertian lain, hukum Islam adalah sekumpulan ketetapan hukum kemalahatan mengenai perbuatan manusia yang terkandung dalam sumber Al'Quran dan Sunnah baik ketetapan yang secara langsung (eksplisit) ataupun tidak langsung (implisit) ³

Asuransi syariah (*Takaful*) adalah sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara sejumlah orang, di mana hal ini dilakukan melalui investasi dalam bentuk aset (*tabarru*) yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah ⁴

B. Alasan Memilih Judul

Pada dasarnya terdapat dua alasan dalam pemilihan suatu judul penelitian, alasan memilih judul “ **Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengelolaan dana Investasi Asuransi (*Takaful*)**” yaitu:

1. Alasan Objektif

Permasalahan yang ada dalam praktik di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dengan melihat munculnya masalah atau yang masih menjadi kontroversi bagaimana sistem asuransi syariah dengan berinvestasi itu. suatu kegiatan dalam kegiatan usaha apabila mendapat keuntungan baik yaitu akad *tabarru* maupun *tijarah* dalam kedua akad itu pasti mendapat keuntungan, lalu dari keuntungan tersebut dikelola oleh perusahaan atau sistem Pengelolaannya bagaimana penggunaan dana atau keuntungan

³Muhammad Syah., *Filsafat hukum Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h.. 17.

⁴<https://www.cermati.com/artikel/pengertian-asuransi-syariah-dan-perbedaannya-dengan-asuransi-konvensional>

tersebut, pemberian dana tersebut apakah untuk perusahaan atau nasabah setelah dikelola . Dan permasalahan ini sangat menarik untuk dikaji agar mengetahui pengelolaan asuransi memperoleh keuntungan tersebut dari pihak perusahaan ataupun dari nasabah.

2. Alasan Subjektif

Ditinjau dari aspek pembahasan judul penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di bidang Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta didukung oleh tersedianya data-data literature yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal kali ini.

C. Latar Belakang Masalah

Asuransi Syariah adalah sebuah sistem di mana para peserta saling menanggung risiko (*sharing of risk*) dengan menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi melalui dana *tabarru'*, yang akan digunakan untuk membayar klaim, atau jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta⁵. Peranan perusahaan di sini adalah sebagai pemegang amanah dalam mengelola dan menginvestasikan dana dari kontribusi peserta. Perusahaan bertindak sebagai pengelola operasional saja, bukan sebagai penanggung seperti pada asuransi konvensional.⁶

⁵ Ichsan Nurul, Takaful Konsep Asuransi dalam Islam,(Jogja ; Harun Yahya, 2014), hlm.25

⁶<https://www.prudential.co.id/id/Informasi-untuk-Anda/artikel-asuransijiwa/syariah/perbedaan-asuransi-syariah-dan-konvensional-yang-harus-anda-ketahui-/>

PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin salah satu kantor cabang yang kegiatannya mewakili kantor pusat yang berada di Jakarta Konsep asuransi syariah berdasarkan konsep *takaful* yang merupakan perpaduan rasa tanggung jawab dan persaudaraan antara peserta. Dalam hal ini para peserta setuju untuk memberikan sumbangan keuangan sebagai derma (*Tabarru*) karena Allah semata, untuk membantu sesama peserta yang tertimpa musibah kematian, bencana dan lain sebagainya⁷. Akad *tabarru* adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *not for profit transaction* (transaksi nirlaba).⁸ Beberapa prinsip yang terkandung didalam asuransi syariah ini antara lain saling bekerja sama untuk saling membantu dalam kebaikan dan takwa, saling melindungi dalam segala kesulitan dan kesusahan, saling tanggung jawab dan menghindari unsur-unsur *gharar*, dan *Riba*⁹.

Dalam Praktik investasi asuransi syariah ini ada sejumlah nasabah dan berkerjasama dengan perusahaan BPR/BPRS, BSM, BNIS, BRIS, dan karyawan yang berada di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al' Amin ada 6 orang terdiri dari 1 Pimpinan Cabang (Pinca), 1 Staf Administrasi 2 Marketing 1 Driver dan 1 Office boy (OB). Berdasarkan permasalahan diatas bagaimana pengelolaan dan penggunaan dana premi nasabah

⁷Karnaen A. Perwataatmadja, Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia, (Depok :Usaha Kami , 1996), h. 232.

⁸Arif Fauzan, "prinsip tabaruk dalam teori dan implementasi di perbankan syariah" Al-Amwal, Vol.VIII No.2 thn. 2016. (Online) tersedia di : <https://syekhnuurjati.ac.id> (18 juni 2020), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁹Ibid, hlm 233.

apabila tidak adanya terjadi klaim, dengan menggunakan akad *Tijarah* atau menggunakan Akad *Tabarru*.

Keuntungan dari dana premi nasabah yang tidak terjadi klaim maka pengelolaan dana tersebut apakah untuk perusahaan, atau untuk nasabah yang semestinya akan terjadi *surplus* berbagi keuntungan antara nasabah dan perusahaan. Walaupun dalam suatu kegiatan pasti memperoleh keuntungan.

Berdasarkan keterangan di atas penulis menganggap masalah ini perlu untuk diadakan penelitian pembahasan yang lebih jelas mengenai asuransi investasi (*Takaful*) dan bagaimana Hukum Islam menyikapi dengan prosedur yang berlaku, juga untuk dapat memberikan pemahaman serta membantu nasabah maupun perusahaan untuk memahami bagaimana pengelolaan dana asuransi investasi dalam praktik asuransi investasi dalam tinjauan hukum Islam (*takaful*)

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang investasi asuransi syariah dalam tinjauan hukum Islam. (Studi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana Asuransi syariaah dengan sistem *Takaful* dalam menggunakan akad *Tabarru* dan akad *Tijarah* di PT. Asuransi Jiwa Al- AMIN?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap pengelolaan dana premi di PT. A suransi Jiwa Al AMIN?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana Asuransi syariaah dengan sistem *takaful* dalam menggunakan akad *Tabarru* dan akad *Tijarah* di PT. Asuransi Jiwa Al- AMIN
2. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap pengelolaan dana di PT. A suransi Jiwa Al Amin?

G. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis berguna sebagai upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ilmu pengetahuan khususnya dalam ketentuan **Tinjauan Hukum Islam Tentang pengelolaan dana Investasi Asuransi (*Takaful*)** di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan hukum Islam yaitu keilmuan di bidang muamalat dan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna

memperoleh gelar S.H. pada Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi terdahulu, pembahasan tentang strategi asuransi dan animo masyarakat muslim sebelumnya sudah pernah diadakan penelitian, tetapi berbeda maksud, tempat penelitian, dan objek yang dibahas. Beberapa skripsi yang membahas kajian tersebut di antaranya, yaitu

Maya Kurniasari, tentang Minat Masyarakat Berasuransi Syariah dengan metode takaful dengan akad *Tijarah*, (Skripsi Program S1 Muamalah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2015). Menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan studi pustaka. Teori yang digunakan yaitu akad *Tijarah*

Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan yaitu penulis mengetahui kelebihan dan kegunaan bagaimana sistem asuransi menggunakan metode takaful terkhususnya dengan akad *Tijarah* itu sendiri

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tujuan utama pembahasan. Pembahasan pada penelitian Maya Kurniasari membahas minat masyarakat terhadap akad *ijarah* untuk berasuransi syariah, sedang pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang sistem bagaimana pengelolaan dana atau investasi yang menggunakan sistem *takaful* menggunakan akad *Tijarah*

yang digunakan asuransi dalam menumbuhkan minat masyarakat¹⁰

Oktovina Yesi Putranti, Strategi Pemasaran Agen PT Prudential dalam Mempertahankan Loyalitas Nasabah Prulink Syariah, (Skripsi Program S1 Muamalat (Ekonomi Islam) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015). Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah analisis data yaitu pengumpulan data, wawancara, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Teori yang digunakan yaitu strategi pemasaran. Hasil penelitian mengemukakan bahwa mempertahankan loyalitas nasabah strategi para agen PT Prundetal yaitu : 1. Memberikan informasi berkala kepada nasabah, 2. *Service quality* agen, 3. Membangun hubungan pribadi dengan nasabah. Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada strategi yang digunakan¹¹

Winny Rahmawati, tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah, (Skripsi Program S1 Muamalat (Ekonomi Islam), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015). Menggunakan metode analisis data. Teori utama yang digunakan yaitu minat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ke empat faktor (variabel) yang terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh kuat di antara variabel

¹⁰ Maya kurniasari, tentang Minat Masyarakat Berasuransi Syariah dengan metode takaful dengan akad ijarah diakses pada tanggal 7 juli 2020

¹¹ Oktovina yesi putranti, tentang Strategi Pemasaran Agen PT Prudential dalam Mempertahankan Loyalitas Nasabah Prulink Syariah, diakses pada tanggal 7 juli 2020

lainnya.

Di antara empat faktor (variabel) yaitu sosial- ekonomi, produksi, promosi, dan tarif premi. Dari ke empat faktor tersebut promosi memiliki persentase tertinggi yang berpengaruh positif terhadap minat nasabah non muslim dalam membeli produk asuransi jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Margonda. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini hanya membahas tentang minatnya sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pada strategi yang akan digunakan perusahaan asuransi dalam menumbuhkan minat masyarakat pada Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN dengan akad *tijarah* dan *tabbaru*¹²

I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹² Winny Rahmawati, tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah, diakses pada tanggal 7 juli 2020

Jenis penelitian ini adalah jenis (*Field Research*) penelitian dengan cara yaitu yang dilakukan langsung ke lapangan atau di reponden¹³ yaitu melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi pendukung penelitian ini menggunakan Penelitian di penelitian kepastakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan literature (kepastakaan), baik berupabuku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹⁴

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum..Penelitian deskriptif analisis menitikberatkan pada observasi dan *setting* alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dengan tidak memanipulasi *variable* kemudian dilanjutkan dengan analisis berdasarkan hukum Islam.¹⁵

2. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka sumber data yang diperlukan yaitu:

¹³Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 9.

¹⁴Susiadi A.S., *Metodologi Penelitian*, (Lampung: FakultasSyariah IAIN RadenIntan Lampung, 2014), h.9.

¹⁵Ibid. h. 56.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.¹⁶ Sumber data yang utama yaitu sejumlah responden yang terdiri dari manager PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dan nasabah yang terlibat ingin membuat asuransi jiwa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, buku-buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.¹⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengajukan suatu pertanyaan langsung kepada responden. Interview dilakukan langsung kepada informan yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengetahui permasalahan yang terjadi. Pada prakteknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam mendaftarkan diri untuk membuat asuransi.

¹⁶Ibid, h. 57

¹⁷Ibid. h. 31

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti¹⁸. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.¹⁹ Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data-data dengan mendata arsip dokumentasi yang ada di tempat atau objek yang sedang diteliti.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek pengamatan atau objek penelitian.

Adapun populasi penelitian ini adalah 2 orang nasabah, 3 orang terdiri dari 1 Pimpinan Cabang (Pinca), 2 Marketing di Perusahaan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-AMIN.

¹⁸ *Ibid*, h. 58.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 274

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian²⁰. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila populasi kurang dari 50 orang. Maka seluruh populasi yang telah di wawancara akan dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 2 nasabah dan 3 dari perusahaan atau 5 orang sebagai sampel.

5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan kata dapat menimbang, menyaring, mengatur, mengklarifikasikan. Dalam menimbang dan menyaring data, benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan dan tepat serta berkaitan dengan masalah yang diteliti sementara mengatur dan mengklarifikasi dilakukan dengan menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.²¹

Melalui pengolahan data-data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing* atau pemeriksaan yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sesuai atau relevan dengan masalah.
2. *Klarifikasi* adalah penggolongan data – data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakanya pengecekan.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 175

²¹Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 75.

3. *Interprestasi* yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil untuk menganalisis dan menarik kesimpulan²²
4. *Sistemating* yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data dan bahan-bahan yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan berurutan sesuai dengan klarifikasi data yang diperoleh.²³

6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Maksudnya ialah bahwa analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tentang **Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengelolaan dana Investasi Asuransi (*Takaful*)**.²⁴

Sedangkan metode berfikir, skripsi menggunakan metode induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang diselidiki. Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkenaan dengan permasalahan yang ada analisisnya dituangkan di bab yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini.²⁵

²²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Sosial Mandar Maju, 1999), h.

²³Noer Saleh dan Musanet, *Pedoman Membuat Skripsi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 16.

²⁴Sutrisno, *Metodologi Research* ..., h. 36.

²⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1981), h. 36

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan dana dengan sistem akad

1. Pengertian Dana Asuransi

Dana adalah jaminan kekayaan perusahaan Asuransi. Perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi yang merupakan jaminan dalam rangka melindungi kepentingan pemegang polis, tertanggung atau peserta.

Dana hangus biasanya berlaku pada produk asuransi kesehatan, properti, perjalanan dan kendaraan, dana asuransi ini artinya jika dalam jangka periode yang telah di sepakati tidak ada klaim yang dilakukan pemegang polis, maka jumlah premi yang telah disetorkan akan menjadi pemilik perusahaan asuransi,¹

2. Dasar hukum dalam asuransi

Meski banyak diminati dan didukung penuh oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 53/DSN-MUI/III/2006, hukum dasar asuransi syariah tetap dipertanyakan, bahkan tidak sedikit yang menganggap asuransi berdasarkan hukum asuransi syariah sepenuhnya halal.²

¹ <https://www.cekaja.com./produk-asuransi-syariah>, diunduh pada 7 juli 2020

² <http://lifeapal.co.id/media/dasar-hukum-syariah>, diunduh pada 7 juli 2020

Dasar hukum menurut Al-Qur'an tentang asuransi yaitu

Surah An-Nisa Ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.³

3. Tujuan akad dalam asuransi

Asuransi mengenal istilah akad atau mengikat peserta asuransi dengan perusahaan asuransi tersebut. Akad dalam hal ini kontrak perjanjian diatur dengan hukum syariat

Fatwa MUI Dewan Syariah Nasional Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 menjelaskan bahwa tidak akan menemukan unsur *Gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian) *riba zhulm* (penganiyaan) *riswah* (suap) barang haram dan masksiat. Tujuan akad bukan bisnis atau mencari keuntungan melainkan tolong menolong.⁴

³ QS. an-Nisa (4) ;9

⁴ [http ; //lifeapal.co.id/media/dasar-hukum-syariah](http://lifeapal.co.id/media/dasar-hukum-syariah),diunduh pada 7 juli 2020

4. Macam macam akad dalam asuransi

. Macam macam akad asuransi meliputi sebagai berikut :

1) Akad *tabarru*

Tolong menolong dan *risk Sharing* para Nasabah menjadi kunci utama dalam menjalani akad *tabarru*, maka dari itu akad ini menjadikan premi setiap bulan menjadikan hibah atau secara sukarela yang diberikan oleh nasabah bilamana nasabah mengalami musibah, dana *tabarru* yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Akad *tabarru* dijelaskan juga dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 dengan menimbang bahwa fatwa No.21/DSN/-MUI/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi syariah dinilai dari sifatnya masih sangat umum sehingga perlu dilengkapi dengan fatwa yang lebih rinci.⁵

Dalam firman Allah swt. Terdapat QS.Al Maidah ; 7

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاتَّكُم بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٧﴾

Artinya :“dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan Kami taati". dan

⁵ <https://www.cekaja.com./produk-asuransi-syariah>, diunduh pada 7 juli 2020

bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu).⁶

Adapaun hadist yang menjelaskan akad *tabarru*

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya : “Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Nabi Muhammad bersabda : Barangsiapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah Swt. Akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Barangsiapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah Swt. Akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat”. (HR. Muslim)⁷

2) Akad *Tijarah*

Akad *Tijarah* dalam asuransi mengacu pada penggunaan premi sebagai dana investasi, namun lantaran syariat Islam melarang penggunaan dana yang sama dalam *tijarah* dan *tabarru*. Anda akan membayar 2 dana yang berbeda dan perusahaan asuransi tidak akan menggabungkan keduanya guna memungkinkan anda menjalankan syariat ini dengan benar.⁸

⁶ QS. AL-Maidah (5) ;7

⁷ <https://www.arahmah.com/hadits-membantu-mengatasi-kesulitan-hidup-sesama/>
diakses tanggal 10 juli 2020

⁸ <https://www.cekaja.com./produk-asuransi-syariah>, diunduh pada 7 juli 2020

Terdapat firman Allah swt. Pada akad Tijarah pada QS.an-Nisa; 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁹

5. Elemen dalam asuransi

1. Premi

Premi merupakan kewajiban yang dibayar pihak tertanggung kepada pihak penanggung (penyedian pelayanan asuransi) sebagai jasa resiko pembayaran premi ini wajib dilunasi oleh pihak tertanggung untuk dapat menggunakan manfaat asuransi saat diperlukan.

2. Polis asuransi

Polis asuransi merupakan dokumen legal yang menjadikan dasar hukum hubungan antara pihak tertanggung (nasabah) dan pihak

⁹ QS. an-Nisa (4) ;29

penanggung (penyediaan layanan/perusahaan asuransi) polis bertindak sebagai dasar untuk membayar biaya ganti rugi atas kerusakan atau kehilangan yang dialami pihak tertanggung polis dibuat berdasar kesepakatan harus dibuat secara tertulis

3. Klaim

Klaim asuransi merupakan permohonan resmi yang diajukan dsabah terhadap perusahaan asuransi untuk melakukan pembayaran sebagai bentuk ganti rugi atas kerusakan atau kehilangan berdasar ketentuan polis asuransi sebelum melakukan pembayaran tersebut, pihak asuransi akan memberikan validitas asuransi klaim terlebih dahulu¹⁰

B. Hukum Islam tentang Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah dalam bahasa Arab diterjemahkan dalam beberapa istilah, *ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *ta'min* adalah perjanjian antara kedua pihak atau lebih, yang pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi *ta'min* untuk menerima penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan,

¹⁰ <http://kamus.tokopedia.com/a/asuransi/>.dunduh pada 7 juli 2020

atau tanggungan jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari peristiwa yang tidak pantas.¹¹

Kata *takaful* berasal dari *takafala* - *yatakafalu* yang secara etimologi berarti menjamin atau saling menanggung. *Takaful* dalam pengertian muamalah adalah saling memikul risiko di antara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lain menjadi penanggung atas risiko yang lain. Konsep *takaful* didasarkan pada solidaritas, responsibilitas, dan persaudaraan di antara anggota di mana para pertisipan sepakat untuk sama-sama menanggung kerugian tertentu dan dibayar dari asset-aset yang telah ditetapkan¹² Para pakar berbeda pendapat mendefinisikan Asuransi Syariah sebagai berikut :

- a) Menurut Muhammad Syakir Sula, mengartikan *tadhamun takaful, at-ta'min* atau asuransi syariah dengan pengertian saling menanggung atau tanggung jawab sosial¹³
- b) Menurut Ahmad Wardi Muslich, asuransi adalah cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari risiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya¹⁴

¹¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015,

¹² Walid Nopriansyah, *Asuransi Syariah berkah terakhir yang tak terduga*, Yogyakarta: Andi, 2015

¹³ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani, 2004,

¹⁴ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Amzah, 2013

- c) Menurut Mardani, asuransi atau *at-ta'min* adalah transaksi perjanjian antara dua pihak; pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayaran iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat,¹⁵

2. Dasar hukum asuransi syariah

Sebenarnya konsep asuransi dalam Islam bukanlah hal baru, karena sudah ada sejak zaman Rasulullah yang disebut dengan Aqillah. Bahkan, menurut Thomas Patrick dalam bukunya *Dictionary of Islam*, hal ini sudah menjadi kebiasaan suku Arab sejak zaman dahulu bahwa jika ada salah satu anggota suku yang terbunuh oleh anggota dari suku lain, pewaris korban akan dibayar sejumlah uang darah (*diyat*) sebagai kompensasi oleh saudara terdekat dari pembunuh. Saudara terdekat dari pembunuh tersebut disebut Aqilah, harus membayar uang darah atas nama pembunuh

Pada perkembangan selanjutnya, kata Syekh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Fathul Bari, dengan datangnya Islam, sistem Aqilah diterima oleh Rasulullah menjadi bagian dari hukum Islam. Hal tersebut dapat dilihat pada hadits Nabi dalam pertengkaran antara dua wanita

Diriwalkan oleh Abu Hurairah R.A, dia berkata: “berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut

¹⁵ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015

beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SAW., maka Rasulullah SAW., memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyat) yang dibayarkan oleh Aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki).” (HR. Bukhari)¹⁶

Fatwa sahabat yang dilakukan oleh Khalifah Umar yang pernah melakukan praktik pembayaran hukuman (ganti rugi), beliau berkata “orang-orang yang tercamtum dalam diwan tersebut berhak menerima bantuan dari satu sama lain dan harus menyumbang untuk pembayaran hukuman (ganti rugi) atas pembunuhan (tidak sengaja) yang dilakukan oleh salah seorang anggota masyarakat mereka.” Fatwa inilah yang pertama kali menerangkan tentang kegiatan saling menanggung beban yakni dengan adanya iuran antar diwan

Dari fatwa yang dipraktikkan oleh Umar di atas para sahabat telah bersepakat dan tidak satupun yang menentang. Dari hal inilah terdapat ijma’ dikalangan para sahabat Nabi Muhammad SAW, mengenai saling menanggung (*takaful*).

Di dalam Al-Qur’an juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang asuransi jiwa, salah satunya

¹⁶ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)

QS. Al Baqarah (2) ayat 240

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَّتَعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ
إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹⁷

3. Jenis jenis Asuransi syariah

Asuransi jiwa (*life insurance*) adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan. Asuransi jiwa merupakan suatu bentuk kerja sama antara orang-orang yang ingin menghindarkan atau minimal mengurangi risiko yang diakibatkan oleh risiko kematian, risiko hari tua, dan risiko kecelakaan. Usaha perasuransian adalah perusahaan asuransi jiwa yang telah memperoleh izin usaha dari Menteri

¹⁷ QS. Al-Baqarah (2) ;240

Keuangan yang dapat melakukan kegiatan pertanggungan jiwa. Asuransi jiwa ini terbagi :

- a. Asuransi jiwa biasa, yaitu asuransi yang diperuntukkan bagi perorangan yang umum dipasarkan oleh perusahaan asuransi jiwa
- b. Asuransi rakyat, yaitu asuransi yang diperuntukkan bagi masyarakat yang berpengalaman kecil (buruh, nelayan, karyawan rendah, dan sebagainya).
- c. Asuransi kumpulan, yaitu asuransi yang diperuntukkan bagi pegawai pemerintah/swasta, para buruh yang jumlahnya lebih dari 3 orang.
- d. Asuransi dunia usaha, yaitu asuransi yang diperuntukkan bagi pejabat dan karyawan perusahaan negara maupun swasta dan pemilik perusahaan
- e. Asuransi keluarga, yaitu asuransi yang ditujukan untuk memberikan ketenteraman kehidupan ekonomi keluarga
- f. Asuransi kecelakaan, yaitu asuransi yang ditujukan untuk melindungi diri dari kecelakaan, melindungi tenaga kerja dari kecelakaan kerja, dan melindungi diri dari kecelakaan akibat pengangkutan darat, laut, dan udara¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, h. 269

4. Rukun dan Syarat Asuransi

Menurut Muhammad Abduh, akad yang mirip dengan asuransi adalah akad *Tabaruu* dan *Tijarah* Dimana asuransi merupakan akad muamalah yang ada dalam hukum Islam. Untuk menjelaskan rukun dan syarat ada dalam *Tabaruu* dan *Tijarah* Adapun rukun dan syarat yang dimaksud adalah¹⁹

1. Modal

Modal usaha yang diberikan berupa uang tunai, tetapi bukan hanya uang tunai saja, dari emas dan perak juga bisa dijadikan syarat sebagian ulama'. Karena masa sekarang kesulitan dengan emas ataupun perak, namun bisa dengan uang kertas atau kertas berharga lainnya

Modal harus diketahui secara pasti dan jelas. Sehingga dalam menentukan keuntungan yang akan diperoleh dari usaha dapat diketahui wujudnya pada saat terjadi perjanjian²⁰

2. Pemilik modal dan pengelola

Pemilik modal disebut *sohibul mall*, sedangkan yang melakukan pekerjaan atau pengelola modal disebut *mudhrib*. *Mudhrib* berperan sebagai pemegang amanah dalam melaksanakan usaha. *Mudhrib* pun dapat sebagai agen dengan kuasanya ia dapat bekerjasama dengan orang lain untuk perdagangan dan keuntungan untuk dibagi dua²¹

Adapun syarat pemilik modal dan pengelola yaitu:

¹⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Mua'malah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 139.

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid.*, 140.

- 1) *Balig*; keduanya sudah dikatakan *balig* bila sudah dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk
- 2) Berakal, yaitu seorang yang berfikir logis sehingga pemilik modal menempatkan sebagian hartanya dengan pertimbangan bahwa pengelola modal mampu mengembangkan modal yang ada.
- 3) Atas kerelaan sendiri dimana setiap pihak yang melakukan transaksi tidak merasa dipaksa²²

3. Perkerjaan

Dalam pekerjaan mensyaratkan berupa perdagangan. Pelaku niaga diberi kebebasan melakukan perniagaan tanpa dibatasi waktu. Apabila mereka sepakat untuk persyaratan tertentu untuk menjamin keuntungan dan mempertinggi produktivitas, maka tidaklah salah asalkan persyaratan itu sesuai dengan ketentuan syariat²³

4. Adapun rukun dan syarat yang dimaksud adalah

5. Resiko asuransi syariah

Risiko dalam industri perasuransiaan diartikan sebagai ketidakpastian dari kerugian finansial atau kemungkinan terjadi kerugian.

Risiko selalu melibatkan dua istilah, yaitu ketidakpastian dan peluang kerugian finansial. Jenis- jenis risiko yang umum dikenal dalam usaha perasuransian, antara lain:

a) Risiko murni

²² Nasrun Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Media Pratama, 2000),

²³ Abdurrahman al- Jaziri, *Al-Fiqhu Ala Al-Madzhabil Arba'ah Jilid II*, (Mesir: Maktabah Tijariyah Al-Kubro, 578 H),

Risiko murni berarti bahwa ada ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan. Risiko murni adalah suatu risiko yang bila terjadi akan memberikan dan apabila tidak terjadi, tidak menimbulkan kerugian akan tetapi juga tidak memberikan keuntungan. Contoh, mobil yang dikendarai mungkin tertabrak. Apabila suatu mobil yang diasuransikan dan kemudian tertabrak, maka bagi pemilik akan mengalami kerugian. Namun bila hal tersebut tidak terjadi di pemilik tidak rugi dan tidak pula mendapatkan keuntungan. Dalam operasinya perusahaan asuransi selalu berhadapan dengan jenis risiko murni ini

b) Risiko investasi

kerugian finansial atau peluang memperoleh keuntungan. Perbedaan risiko murni dan risiko investasi kemungkinan terjadi kerugian atau keuntungan. Misalnya dalam melakukan investasi saham di bursa efek, dan sebagainya Fluktuasi harga saham akan dapat menyebabkan terjadinya kerugian atau keuntungan

c) Risiko individu

Risiko individu dapat dibagi lagi menjadi 3 macam risiko, yaitu 1. Risiko pribadi adalah risiko yang memengaruhi kapasitas atau kemampuan seseorang memperoleh keuntungan. Contoh risiko seseorang yang mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya kapasitas seseorang mendapatkan keuntungan yang mungkin dapat disebabkan oleh mati

muda, uzur, cacat fisik, dan kehilangan pekerjaan. 2. Risiko harta adalah risiko terjadinya kerugian keuangan apabila kita memiliki suatu benda atau harta yaitu adanya peluang harta tersebut untuk hilang, dicuri, atau rusak. Hilangnya harta benda berarti kerugian finansial 3. Risiko tanggung gugat adalah risiko yang mungkin dialami sebagai tanggung jawab akibat merugikan pihak lain. Jika seseorang menanggung kerugian orang lain, maka dia harus membayarnya, sehingga hal ini merupakan kerugian finansial.²⁴

6. Sistem asuransi syariah

Asuransi yang bertumpu pada konsep tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan (*wa ta'awanu alal birri wat taqwa*) serta perlindungan (*at-ta'min*), menjadikan semua peserta menjadi keluarga besar yang saling menanggung satu sama lain. Sistem ini diatur dengan meniadakan tiga unsur yang masih dipertanyakan, yaitu *gharar*, *maisir*, dan *riba*.

Masalah pertama adalah *gharar* “penipuan”, yang muncul karena akad yang dipakai di asuransi konvensional adalah *aqd tabaduli*’ akad pertukaran. Sesuai dengan syarat-syarat akad pertukaran, maka harus jelas berapa pembayaran premi dan berapa uang pertanggungan yang akan diterima. Masalah hukum (syariah) di sini muncul karena kita tidak bisa menentukan secara tepat jumlah premi yang akan dibayarkan, sekalipun syarat-syarat lainnya, penjual, pembeli, ijab kabul dan jumlah uang

²⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010)

pertanggungan (barang) dapat dihitung. Jumlah premi yang akan dibayarkan amat tergantung pada takdir, tahun berapa kita meninggal atau mungkin sampai akhir kontrak kita tetap hidup. Disinilah *gharar* terjadi

Dalam asuransi syariah, masalah *gharar* ini dapat diatasi dengan mengganti akad *tabaduli* dengan akad *takaful* “tolong-menolong” atau akad *tabarru’* dan akad mudharabah (bagi hasil). Dengan akad *tabarru’*, persyaratan dalam akad pertukaran tidak perlu lagi atau gugur. Sebagai gantinya, maka asuransi syariah menyiapkan rekening khusus sebagai rekening dana tolong- menolong atau rekening *tabarru’* yang telah diniatkan (diakadkan) secara ikhlas setiap peserta masuk asuransi syariah.

Oleh karena itu, dalam mekanisme dana di asuransi syariah, premi yang dibayarkan peserta dibagi dalam dua rekening, yaitu rekening peserta dan rekening *tabarru’*. Pada rekening *tabarru’* inilah ditampung semua dana *tabarru’* peserta sebagai dana tolong-menolong atau dana kebajikan, yang jumlahnya sekitar 5%-10% dari premi pertama (tergantung usia). Selanjutnya dari dana ini pula klaim-klaim peserta dibayarkan apabila ada diantara peserta yang meninggal atau mengambil nilai tunai.

Dalam konsep *takaful*, setiap pembayaran premi sejak awal akan dibagi dua, masuk ke rekening pemegang polis (peserta) dan satu lagi dimasukkan ke rekening khusus peserta yang telah diniatkan *tabarru’* atau derma untuk membantu saudaranya yang lain jika ada yang mendapat musibah. Dengan demikian, dari rekening khusus inilah sisa 6 juta di atas

tadi diambil, dan semua peserta sejak awal masuk sudah ikhlas untuk memberikan derma.

Masalah kedua adalah *maisir* (*judi/gambling*). Dalam *maisir* salah satu pihak akan mendapatkan keuntungan namun di lain pihak justru mengalami kerugian. Misalnya, seorang peserta dengan alasan tertentu ingin membatalkan kontraknya sebelum *reversing period*, biasanya tahun ketiga, maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebagian kecil saja. Disini terjadi *maisir*, dimana ada pihak yang untung dan ada pihak yang dirugikan.

Dalam asuransi syariah, *reversing period* bermula dari awal akad dimana setiap peserta mempunyai hak untuk mendapatkan *cash value*, kapan saja, dan mendapatkan semua uang yang telah dibayarkannya kecuali sebagian kecil saja. Yaitu, yang telah diniatkan untuk dana *tabarru'* yang sudah dimasukkan ke dalam rekening khusus peserta dalam bentuk *tabarru'* atau dana kebajikan.

Masalah ketiga adalah *riba* (bunga). Pada asuransi syariah, masalah *riba* dieliminir dengan konsep *mudharabah* (bagi hasil). Seluruh bagian dari proses operasional asuransi yang di dalamnya menganut sistem *riba*, digantikan dengan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang dibenarkan secara syar'²⁵

²⁵ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004),

7. Prinsip – Prinsip Asuransi Syariah

Prinsip dasar yang ada dalam asuransi syari'ah tidaklah jauh berbeda dengan prinsip dasar yang berlaku pada konsep ekonomika Islam secara komprehensif dan bersifat major, hal ini disebabkan karena kajian asuransi Islam merupakan turunan dari konsep ekonomi Islam. Sebuah bangunan haruslah mempunyai pondasi dan prinsip dasar yang kuat agar tegak dan kokoh begitu juga dengan asuransi syari'ah, harus dibangun diatas fondasi dan prinsip dasar yang kuat dan kokoh. dalam hal ini prinsip dasar asuransi syari'ah ada banyak macamnya yaitu

a. Tauhid (*Unity*)

Tauhid merupakan prinsip dasar dalam asuransi syariah. Karena pada hakekatnya setiap muslim harus melandasi dirinya dengan tauhid dalam menjalankan segala aktivitas kehidupannya, tidak terkecuali dalam bermuamalah (baca ; berasuransi syariah). Artinya bahwa niatan dasar ketika berasuransi syariah haruslah berlandaskan pada prinsip tauhid, mengharapkan keridhaan Allah SWT

Sebagai contoh dilihat dari sisi perusahaan, asas yang digunakan dalam berasuransi syariah bukanlah semata-mata meraih keuntungan, atau menangkap peluang pasar yang sedang cenderung pada syariah. Namun lebih dari itu, niatan awalnya adalah untuk mengimplementasikan nilai-nilai syariah dalam dunia asuransi. Sedangkan dari sisi nasabah, berasuransi syariah adalah bertujuan untuk bertransaksi dalam bentuk tolong menolong yang berlandaskan asas

syariah, dan bukan semata-mata mencari “perlindungan” apabila terjadi musibah. Dengan demikian, maka nilai tauhid terimplementasikan pada industri asuransi syariah.

b. Keadilan (*Justice*)

Prinsip kedua yang menjadi nilai-nilai dalam pengimplementasian asuransi syariah adalah prinsip keadilan. Artinya bahwa asuransi syariah harus benar-benar bersikap adil, khususnya dalam membuat pola hubungan antara nasabah dengan nasabah, maupun antara nasabah dengan perusahaan asuransi syariah, terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing. Asuransi syariah tidak boleh mendzalimi nasabah dengan hal-hal yang akan menyulitkan atau merugikan nasabah.

Prinsip keadilan ini merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia, hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam aspek kehidupannya²⁶

Terpenuhinya nilai-nilai keadilan antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam menempatkan hak dan kewajiban antara anggota dan perusahaan asuransi juga profit yang dihasilkan perusahaan dari hasil investasi

c. Tolong menolong (*Ta'awun*)²⁷

Prinsip yang paling utama dalam konsep asuransi syari'ah adalah prinsip tolong menolong. Tolong menolong merupakan pondasi dasar

²⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004),

²⁷ Muhammad Syakir Sula. *Asuransi Syariah (life and general) Konsep dan sistem Operasional*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), 229.

dalam menegaskan konsep asuransi syari'ah, dalam hal ini Allah SWT telah menegaskan dalam firmanNya QS. Al-Maidah ayat 7:

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاتَّكُم بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٧﴾

Artinya: “dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan Kami taati". dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu)”²⁸

d. Amanah

Hal ini dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggungjawaban) perusahaan tiap periode, amanah juga melekat pada nasabah asuransi dimana seseorang yang menjadi nasabah asuransi berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran premi dan tidak memanipulasi kerugian yang dideritanya.

e. Larangan riba

Dalam asuransi diharamkan adanya unsur riba. *Al-riba*, makna asalnya adalah bertumbuh, bertambah dan subur. Adapun pengertian tambahan dalam konteks riba ialah tambahan uang atas modal yang

²⁸ QS. AL-Maidah (5) ;7

diperoleh dengan cara yang tidak dibenarkan oleh *syar'a*²⁹

Dalam rangka untuk menghindari praktek riba, maka implementasi *tabarru* dapat diterapkan pada takaful keluarga, hal ini dapat dilihat misalnya pada perhitungan *rate premi*

f. Prinsip saling bertanggung jawab

Dimana setiap orang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dan implikasinya untuk kehidupan dunia dan sesudahnya. Konsep pertanggung jawaban tersebut dapat diinterpretasikan secara luas baik seseorang melakukan tugas dan kewajibannya³⁰

Dari berbagai macam prinsip yang ada pada asuransi syari'ah tentunya ada yang tidak dimiliki oleh asuransi konvensional, dimana perbedaan ini lebih banyak mempunyai kemaslahatan baik di dunia dengan adanya keberkahan rizki dan kemaslahatan di akhirat yang abadi nantinya dengan mendapat ridho dari yang maha *Khaliq* dan akhirnya akan menghasilkan sebuah pemikiran langkah mana yang aman yang harus kita pilih untuk kemaslahatan dan melindungi kehidupan keluarga kita dan masyarakat pada umumnya

²⁹ Muhammad, *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003),

³⁰ Hendry Setiabudi Iwan Triyono, *Akuntansi Ekuitas dalam Narasi Kapitalisme Sosialisme dan Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004),

8. Manfaat asuransi

Asuransi pada dasarnya dapat memberi manfaat bagi para peserta asuransi antara lain, sebagai berikut:

- 1) Rasa aman dan perlindungan. Peserta asuransi berhak memperoleh klaim (hak peserta asuransi) yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Klaim tersebut akan menghindarkan peserta asuransi dari kerugian yang mungkin timbul.
- 2) Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil. Semakin besar kemungkinan terjadinya suatu kerugian dan semakin besar kerugian yang mungkin ditimbulkannya makin besar pula premi pertanggungannya. Untuk menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam penghitungannya.
- 3) Berfungsi sebagai tabungan. Kepemilikan dana pada asuransi syariah merupakan hak peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya secara syariah. Jika pada masa kontrak peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa *reversing period*, maka dana yang dimasukkan dapat diambil kembali, kecuali sebagian dana kecil yang telah diniatkan untuk *Tabarru'*

(dihibahkan).

- 4) Membantu meningkatkan kegiatan usaha karena perusahaan asuransi akan melakukan investasi sesuai dengan syariah atas suatu bidang usaha tertentu³¹

³¹ Ibid, hlm, 255-256

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER HUKUM

AL-QUR'AN DAN HADITS

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponogoro, 2005

HR. Bukhari, maktabah kutub Al-Mutun (Al Mutun)

Nanang Q el-Ghazal “ Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2014 bertentangan dengan UU zakat”

SUMBER UTAMA

Abu Bakr Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 2000

Abdulkadir Muhammad, *Hukum Asuransi Indonesia* Jakarta; Citra Aditya, 2006

Abdurrahman Al-Jazairi, *Fiqh Empat Madzhab jilid 2*

Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001

Abdullah Muhammad Ath-Thayyar, *Bunga Rampai Hukum Islam : Zakat*

Abdurrahman Yahya, *Asuransi dalam Pandangan Syariat* Jakarta : Al-Azhar Cet. Ke-IV, 2012

Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Amzah, 2013,

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010),

Anwar, *Asuransi Syariah : Halal dan Manfaatnya* Solo :Tiga Serangkai, 2007

Burhanuddin S, *Aspek Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010

Darmawi Herman, *Manajemen Asuransi*, Jakarta : PT, Bumi Aksara, 2006

- Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, Bandung; Cikal Sakti, 2008
- Gus Arifin, *Taudhihul Adillah Penjelasan tentang Dalil-Dalil Zakat, Puasa, Haji, Jenazah* Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010
- Husain bin 'Audah al-'Awaisyah, *Ensiklopedi Fiqih Praktis Menurut Alquran dan Sunnah* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat Jilid 2* (Jakarta: Griya Ilmu, 2015.
- Ichsan Nurul, *Takaful Konsep Asuransi dalam Islam*, Jogja;Harun Yahya, 2014
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Bandung: Jabal, 2012.
- Karnaen A. Perwataatmadja, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, Depok: Usaha Kami. 1996
- K.H Didik Hafidhuddin, *Zaka tdalam PerekonomianModeren* Jakarta: Gema Insani, 2003
- Khalid Bin Ali al-Musyaiqih, *Buku Pintar Ibadah* Klaten: Wafa Press, 2014.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015,
- Meity taqdir Qodratilah. *kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, cetakan pertama. Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2011
- M. Arifin Hamid, *Hukum Zakat Dan Pengembangan dan Pendayagunaannya Urgensi aplikasinya di Indonesia*, Makassar: PT. Umitoha Ukhwuah Grafika, 2006.
- M. Rianto Nur Al Arif, *Lembaga keuangan syariah*, Jakarta; Juhaya Pradja, 2014
- Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Azzam 2007.
- Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani, 2004,
- Nurul Huda dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro* Jakarta: Kencana, 2015.

Suparman Usman, *Hukum Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002

Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fiqih Empat Madzhab, jilid 2* Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2015

Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah berkah terakhir yang tak terduga*, Yogyakarta: Andi, 2015

Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'I*,

Yusuf al-Qaradhawi. *Al-Ibadah fil-islam* Daar el-Salaam, 1993

SUMBER PENINJAU

Arif Fauzan, “prinsip tabarru dalam teori dan implementasi di perbankan syariah” Al-Amwal, Vol.VIII No.2 thn. 2016. (Online) tersedia di : <https://syekhnurjati.ac.id> (18 juni 2020), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dewan Syariah Nasional, “Fatwa DSN-MUI”, <https://dsnmui.or.id>. Diunduh pada tanggal 26 juni 2020

<https://www.cermati.com/artikel/pengertian-asuransi-syariah-dan-perbedaannya-dengan-asuransi-konvensional>

<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/investasi/pengertian-investasi.html>

<https://www.prudential.co.id/id/Informasi-untuk-Anda/artikel-asuransi-jiwa/syariah/perbedaan-asuransi-syariah-dan-konvensional-yang-harus-anda-ketahui-/>

SUMBER KARYA ILMIAH

Maya kurniasari, tentang Minat Masyarakat Berasuransi Syariah dengan metode takaful dengan akad ijarah diakses pada tanggal 4 juli 2020

Oktovina yesi putranti, tentang Strategi Pemasaran Agen PT Prudential dalam

Mempertahankan Loyalitas Nasabah Prulink Syariah, diakses pada tanggal 4 juli 2020

Winny Rahmawati, tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah, diakses pada tanggal 4 juli 2020

WAWANCARA

Responden Dita Melinda, wawancara, di ruangan Marketing Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Cabang Lampung, Way Halim, 9 Juli 2020

Responden Ade Shela Putri, wawancara, di ruangan Marketing Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Cabang Lampung, Way Halim, 9 Juli 2020

Responden Zakwan Efendi, wawancara, di ruangan Pimpinan Cabang Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Cabang Lampung, Way Halim, 10 Juli 2020